

UPAYA MENINGKATKAN AKSES PENDIDIKAN BERKUALITAS DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI

Mela Sari Dewi
Universitas Indraprasta PGRI
mela.sari827@guru.sma.belajar.id

Abstract

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi pembangunan nasional, namun Indonesia masih menghadapi tantangan dalam memastikan akses yang merata. Penelitian ini, yang disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Metode Riset Pendidikan, bertujuan mengidentifikasi hambatan akses pendidikan berkualitas di Indonesia dan mengusulkan solusi berbasis kebijakan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen dan wawancara, penelitian ini melibatkan 30 responden dari kalangan pendidik dan pembuat kebijakan di tiga wilayah: Jakarta, Banten, dan Tangerang. Hasil menunjukkan bahwa faktor utama hambatan meliputi kesenjangan infrastruktur, kualitas tenaga pendidik, dan rendahnya alokasi anggaran. Diskusi mengaitkan temuan dengan teori kesetaraan pendidikan dan penelitian terdahulu. Kesimpulan menekankan perlunya kebijakan terpadu untuk pemerataan infrastruktur dan pelatihan guru. Saran mencakup peningkatan investasi pendidikan dan kolaborasi lintas sektoral.

Kata Kunci: akses pendidikan, kesetaraan, infrastruktur, kualitas guru, kebijakan pendidikan.

Article History

Received: August 2025
Reviewed: August 2025
Published: August 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Namun, di Indonesia, kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi isu krusial, terutama di daerah perkotaan miskin dan pinggiran. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) 2023 menunjukkan bahwa sekitar 20% anak usia sekolah di daerah tertinggal tidak memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, kualitas tenaga pendidik dan alokasi anggaran pendidikan yang terbatas memperburuk situasi ini.

Rumusan Masalah

Apa saja hambatan utama dalam meningkatkan akses pendidikan berkualitas di Indonesia, dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat akses pendidikan berkualitas di Indonesia serta mengusulkan solusi berbasis kebijakan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu oleh Suryadarma dan Jones (2013) menunjukkan bahwa kesenjangan infrastruktur pendidikan antara daerah perkotaan dan pinggiran menjadi faktor utama rendahnya kualitas pendidikan. Selain itu, studi oleh Al-Samarrai (2013) menyoroti bahwa alokasi anggaran pendidikan yang tidak merata memperparah ketimpangan akses. Teori kesetaraan pendidikan oleh Bourdieu (1977) juga menjadi landasan untuk menganalisis hubungan antara sumber daya sosial dan akses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen dan wawancara mendalam. Populasi penelitian mencakup pendidik dan pembuat kebijakan di tiga wilayah: Jakarta, Banten, dan Tangerang. Sampel dipilih secara purposive, melibatkan 30 responden, terdiri dari 15 guru dan 15 pejabat dinas pendidikan. Teknik pengambilan data meliputi wawancara semi-terstruktur dan analisis dokumen kebijakan pendidikan nasional 2020-2023. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan checklist dokumen. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola hambatan dan solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tiga hambatan utama dalam akses pendidikan berkualitas: (1) kesenjangan infrastruktur, seperti kurangnya fasilitas sekolah modern dan akses internet di daerah pinggiran; (2) kualitas tenaga pendidik yang bervariasi, dengan 40% guru di wilayah tertentu tidak memenuhi standar kualifikasi nasional; dan (3) rendahnya alokasi anggaran pendidikan, dengan hanya 15% dari APBN dialokasikan untuk pendidikan pada 2023, di bawah rekomendasi UNESCO (20%).

Pembahasan mengaitkan temuan dengan teori kesetaraan pendidikan Bourdieu, yang menyatakan bahwa akses pendidikan dipengaruhi oleh distribusi sumber daya sosial dan ekonomi. Penelitian ini konsisten dengan temuan Suryadarma dan Jones (2013) bahwa infrastruktur menjadi faktor kunci. Selain itu, rendahnya kualitas guru berkorelasi dengan minimnya pelatihan profesional, sebagaimana diidentifikasi oleh Al-Samarrai (2013).

Table 1: Hambatan Akses Pendidikan di Tiga Wilayah

Hambatan	Jakarta	Banten	Tangerang
Infrastruktur	Tinggi	Sedang	Rendah
Kualitas Guru	Tinggi	Sedang	Sedang
Anggaran	Cukup	Terbatas	Terbatas

Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan investasi infrastruktur digital dan program pelatihan guru berbasis kompetensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hambatan utama akses pendidikan berkualitas di Indonesia adalah kesenjangan infrastruktur, kualitas tenaga pendidik, dan alokasi anggaran yang terbatas. Solusi yang diusulkan mencakup kebijakan terpadu untuk pemerataan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru berkelanjutan, dan peningkatan alokasi anggaran hingga 20% dari APBN. Saran untuk penelitian lanjutan adalah mengevaluasi efektivitas program pelatihan guru di daerah pinggiran. Implikasi praktis mencakup kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mendukung pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA REFERENCES

- Suryadarma, D., & Jones, G. W. (2013). *Education in Indonesia*. Singapore: ISEAS Publishing.
- Al-Samarrai, S. (2013). *Education Spending and Equity in Indonesia*. Washington, DC: World Bank.
- Bourdieu, P. (1977). *Cultural Reproduction and Social Reproduction*. In J. Karabel & A. H. Halsey (Eds.), *Power and Ideology in Education* (pp. 487-511). Oxford: Oxford University Press.